

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil studi kasus pada asuhan keperawatan nyeri akut terhadap Ny. YR dan Ny. TL dengan terapi pijat kaki dan aromaterapi lavender di RSUD Bali Mandara, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan pada subjek pertama (Ny.YR) dan subjek kedua (Ny.TL) didapatkan data pasien mengeluh nyeri pada luka bekas operasi, nyeri terasa seperti disayat-sayat, skala nyeri 5 dan 4, nyeri hilang timbul, sulit tidur, pasien tampak meringis, gelisah dan bersikap protektif terhadap nyerinya. Hasil ini menunjukkan terdapat keselarasan antara hasil pengkajian pada studi kasus dengan teori dan penelitian sebelumnya yaitu ibu post operasi seksio sesarea akan merasakan nyeri pada perut bekas operasinya.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh dari hasil pengkajian pada subjek pertama (Ny. YR) dan subjek kedua (Ny. TL) yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi). Hal tersebut telah sesuai dengan penelitian terkait dan teori yang didapat pada buku acuan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
3. Intervensi yang dirumuskan berdasarkan diagnosis keperawatan yang ditetapkan pada kedua subjek sesuai dengan teori yang ada pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu menggunakan intervensi utama manajemen nyeri serta intervensi pendukung perawatan pasca seksio sesaria. Intervensi inovasi yang diberikan adalah pemberian pijat kaki dan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri.

4. Implementasi yang telah diberikan pada kedua pasien dengan masalah nyeri akut sesuai dengan intervensi manajemen nyeri yang telah disusun yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respons nyeri non verbal, mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, memonitor keberhasilan terapi komplementer, memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri ( pijat kaki dan aromaterapi lavender), memfasilitasi istirahat dan tidur, menjelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri, menjelaskan strategi meredakan nyeri serta mengkolaborasi pemberian analgetic serta intervensi pendukung perawatan pasca seksio sesarea.
5. Evaluasi keperawatan yang didapat setelah melakukan implementasi keperawatan yaitu Ny. YR dan Ny. TL mengatakan nyeri yang dirasakan berkurang, Ny.YR mengatakan skala nyeri dari 5 (0-10) menjadi skala nyeri 2 (0-10), sedangkan Ny.TL mengatakan skala nyeri dari 4 (0-10) menjadi skala nyeri 2 (0-10). Kedua pasien tampak sudah tidak meringis dan gelisah, kesulitan tidur menurun, tampak sudah tidak bersikap protektif terhadap nyerinya, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi uterus baik, lochea rubra.
6. Pemberian pijat kaki dan aromaterapi lavender sebagai intervensi inovasi terhadap ibu post seksio sesarea, khususnya Ny. YR dan Ny. TL dapat menurunkan tingkat nyeri kedua subjek, tidak tampak meringis dan gelisah, kesulitan tidur berkurang, bersikap protektif terhadap nyeri berkurang. Hasil yang didapat sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yaitu pijat kaki dan aromaterapi lavender dapat mengurangi tingkat nyeri pada ibu.

## **B. Saran**

### **1. Bagi petugas kesehatan**

Hasil penelitian karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi petugas kesehatan dalam memberikan terapi nonfarmakologi yaitu dengan terapi pijat kaki dan aromaterapi lavender sebagai salah satu alternatif untuk membantu mengurangi rasa nyeri yang dialami ibu post seksio sesarea.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya pada pemberian asuhan keperawatan nyeri akut pada ibu post seksio sesarea dengan memberikan terapi nonfarmakologi berupa pijat kaki dan aromaterapi lavender.